

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Data**

Dari hasil penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SDN 1 Karangrejo Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung.**

Dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama. Memang tidak mudah dan banyak

sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau di lihat dari kenyataan anak di tingkat sekolah dasar sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semaunya sendiri dan tidak memperhatikan sikap dan perilakunya dalam melakukan segala hal. Maka dari itu peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk dapat membimbing siswa dalam membentuk sikap dan perilaku islami. Hal tersebut diutarakan oleh Mujiono, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Karena saya sebagai kepala sekolah merupakan salah satu inisiator, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Tapi program tersebut semata-mata tidak dari kurikulum saja. Nantinya pasti ada masukan entah itu dari guru-guru, dan juga dari komite tentang apa yang memang harus diprogramkan, dengan tujuan untuk membuat perilaku anak menjadi lebih baik. Seluruh rencana program yang berkaitan dengan pendidikan karakter dimusyawarahkan dengan seluruh warga sekolah termasuk dengan komite sekolah yang beranggotakan wali dari siswa yang bersekolah disini.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam membimbing perilaku islami, para guru di SDN 1 Karangrejo Tulungagung berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk dengan komite sekolah yang terdiri atas wali murid dalam menentukan program atau apa saja hal-hal yang diperlukan dalam meningkatkan sikap dan perilaku islami siswa dan menjadikan siswa berakhlak mulia. Lebih lanjut lagi, Pak Muh. Agus Mudofir, M.Pd selaku perwakilan guru kelas di SDN 1 Karangrejo, memaparkan:

“Program-program pendidikan karakter islami di SDN 1 Karangrejo ini direncanakan sesuai dengan analisis perencanaan kurikulum satuan pendidikan. Jadi dianalisis dulu kira-kira, kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan program tersebut, program apa dan program mana yang dilaksanakan, yang mana yang tidak dilaksanakan. Setelah kita tetapkan yang mana yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mujiono: Selasa, 11 Mei 2021, pukul 10.00-11.00 WIB.

dilaksanakan dan yang mana yang tidak kita laksanakan, selanjutnya kita masukan ke kurikulum.”<sup>2</sup>

Pemaparan dari diatas menunjukkan bahwa dalam perancangan program kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Karangrejo Tulungagung sudah dikoordinasikan oleh setiap komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru mulok, hingga komite sekolah yang ikut berpartisipasi memberikan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di SDN 1 Karangrejo Tulungagung.

Gambar ketika peneliti mewancarai Kepala sekolah menerapkan sebagai berikut :<sup>3</sup>



**Gambar 4.1 Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah**

Kebijakan-kebijakan dan program di SDN 1 Karangrejo Tulungagung memang tak lepas dari nilai-nilai agama islam, mulai dari pakaian seragam hingga kegiatan belajar dan mengajar di dalam maupun di luar kelas. Seperti yang disampaikan oleh Bu Miladiyah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Peraturan disekolah juga tidak lepas dari nilai-nilai islam sendiri. bahkan kita diberi kesempatan seluas luasnya untuk bisa membina karakter keagamaan siswa. itu pernah kita datangkan mubaligh, terus kegiatan pondok romadhon seperti membaca al-qur’an, sholat jamaah dhuhur dan lain sebagainya.”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Wawancara dengan Salah satu Guru Kelas, Agus Mudofir: Senin, 10 Mei 2021, pukul 09.00-10.30 WIB.

<sup>3</sup> Dokumentasi pada hari Selasa 11 Mei 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Jumat, 14 Mei 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

Salah satu contoh lain kegiatan penanaman karakter yang memuat nilai- nilai islami pada saat pembelajaran adalah berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu guru pendidikan agama islam, yaitu Pak Arif Setiawan, S.Pd.I Beliau memaparkan sebagai berikut.

“Contoh lainnya dari penanaman perilaku islami di sekolah ini adalah pada waktu pembelajaran, mas. Sebelum pembelajaran dimulai, kita biasakan anak-anak untuk berdo'a bersama membaca surat Al-fatihah dan juga satu surat pendek yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan tersebut kita lakukan agar para siswa terbiasa berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Dan juga agar kebiasaan tersebut bisa tetap berjalan meskipun diluar sekolah.”<sup>5</sup>

Pernyataan dari Pak Arif Setiawan, S.Pd.I diatas merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang baik pada diri siswa. Dengan metode pembiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa agar dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar. Karena berdo'a sebelum belajar merupakan salah satu adab dalam mencari ilmu. Tak hanya budaya berdo'a sebelum pelajaran dimulai, penanaman karakter yang dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah perilaku islami juga ditunjukkan menerapkan 3S, yaitu senyum, sapa, dan salam. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Miladiyah, S.Ag sebagai berikut:

“Program 3S merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi. Para guru berjaga di dekat gerbang untuk menyalami siswa sebelum masuk ke dalam sekolah. Guru yang bertugas adalah yang sudah mendapat jadwal piket, dan juga guru lain yang berkenan untuk ikut ke dekat gerbang guna menyalami siswa yang akan masuk ke dalam sekolah.”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas guru telah memberikan contoh dengan membiasakan sikap dan perilaku positif yang baik yaitu senyum, salam, sapa. Dengan begitu lama-kelamaan siswa akan terbiasa dengan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Arif Setiawan: Senin, 17 Mei 2021, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Jumat, 14 Mei 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

perilaku positif yang dilakukan, sehingga semakin bertambahnya usia akan menjadi individu yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun masyarakat.

Gambar ketika guru menerapkan 3S kepada siswa sebagai berikut:<sup>7</sup>



**Gambar 4.2 Siswa melakukan salam kepada guru sebelum masuk kelas**

Kegiatan lainnya yang menurut peneliti juga merupakan upaya dari guru SDN 1 Karangrejo Tulungagung dalam membimbing perilaku islami melalui pembiasaan dalam proses belajar dan mengajar sekolah adalah kegiatan sholat dhuha, yaitu pengajian dan sholat dhuha di mushola sekolah. Hal tersebut diutarakan oleh Bu Miladiyah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Program pendidikan karakter di SDN 1 Karangrejo ini ada. Pertama dimasukan kedalam kegiatan belajar mengajar, itu kan di RPP ada, karakter apa yang menunjuk pada materi ini. Kemudian yang diluar kegiatan belajar mengajar ada pengajian pada kegiatan sholat dhuha. kegiatan itu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran bisanya, kemudian anak-anak menuju ke mushola, dan itu kami laksanakan beberapa hari.”<sup>8</sup>

Dari uraian singkat Bu Mildiyah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam diatas, pendidikan karakter di SDN 1 Karangrejo Tulungagung secara garis besar dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kegiatan sholat dhuha diikuti oleh siswa putra dan putri. Pengajian juga merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-

<sup>7</sup> Dokumentasi pada hari Senin 03 Febuari 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Jumat, 14 Mei 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

nilai karakter berupa sikap keagamaan di SDN 1 Karangrejo. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Arif Setiawan, S.Pd.I sebagai berikut:

”Cara kita untuk melaksanakan program pendidikan karakter itu salah satunya dengan cara kegiatan sholat dhuha. Dari kegiatan sholat dhuha itu kita bisa memberikan materi secara teori sekaligus hasil teori itu bisa dipraktikkan. Dengan praktek itu berarti pendidikan karakter bisa masuk yang mungkin nanti bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa setiap waktu dan setiap hari bisa berperilaku sesuai dengan karakter yang telah diajarkan. Dengan orang tua, dengan guru, dengan teman sebaya bisa berperilaku baik.”<sup>9</sup>

Uraian yang disampaikan oleh Bapak Arif Setiawan, S.Pd.I di atas menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan sholat dhuha tersebut ditujukan untuk mendidik anak ke arah perilaku yang baik.

Gambar ketika siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebagai berikut:<sup>10</sup>



**Gambar 4.3 Siswa Melakukan Sholat Dhuha Berjamaah**

## **2. Peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Seorang guru pendidikan agama islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Arif Setiawan: Senin, 17 Mei 2021, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>10</sup> Dokumentasi pada hari Kamis 06 Febuari 2020

seorang guru agama hendaklah memberikan inovasi kepada siswa agar terbentuk sikap dan perilaku islami pada diri seorang siswa. Selain itu, sekolah juga harus mempunyai program-program pengembangan agar tercapai tujuan pendidikan islami yang diharapkan. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, memang dituntut untuk memajukan lembaga yang diamanahkan. Dalam hal ini, kepala madrasah memang diwajibkan menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan segala kegiatan yang ada. Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai program-program pengembangan agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah ini. Kepala sekolah tidak hanya diam dan memerintah saja, akan tetapi juga ikut bergerak dan mendampingi, memberikan arahan kepada seluruh warga yang ada di lingkup sekolah ini.”<sup>11</sup>

Dari uraian diatas pembentukan sikap dan perilaku islami siswa perlu berinovasi dengan adanya program-program pengembangan agar tercapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami yang diharapkan.

“Sebagai kepala sekolah memiliki kewenangan sepenuhnya terhadap lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai penggerak yang memberikan motivasi dan senantiasa menjadi panutan dalam setiap langkah kegiatan yang diagendakan. Menjadi kepala sekolah yang tugas utamanya adalah menjadikan lembaga pendidikan siap bersaing dan meraih kesuksesan demi tujuan dan cita-cita yang telah dirumuskan dalam visi misi sekolah ini. Sehingga, kepala sekolah senantiasa selalu menggalakkan sistem kerja sama agar tercipta kesatuan, keutuhan, terhadap seluruh pihak yang ada di sekolah ini.”<sup>12</sup>

Salain pemaparan diatas kepala sekolah juga menjelaskan tentang perannya yaitu sebagai panutan seluruh warga sekolah, dengan memiliki pemimpin yang mempunyai sikap dan perilaku islami yang baik, maka semua warga sekolah dan siswanya dapat memberikan efek positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mujiono: Selasa, 11 Mei 2021, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mujiono: Senin, 17 Mei 2021, pukul 09.00-10.00 WIB.

Salah satu contoh peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa yaitu dengan cara memberi tugas dan kegiatan tambahan seperti baca tulis al-qur'an. Hal tersebut dipaparkan oleh Bu Miladiyah, S.Ag sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya dengan memberi tugas dan kegiatan tambahan ke pada siswa, seperti baca tulis al-qur'an di waktu jam istirahat. Nanti saya kasih nilai tambahan agar siswa itu semangat melaksanakannya. Dan juga saya suruh berperilaku baik kepada orang tua, nanti ada buktinya berupa lembaran yang menunjukkan siswa itu berperilaku baik kepada orang tua. Saya juga menerapkan kepada anak-anak harus ramah kepada bapak ibu guru yang ada disekolah.”<sup>13</sup>

Uraian yang dipaparkan oleh Bu Miladiyah, S.Ag menunjukkan bahwa dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa perlu adanya tugas dan kegiatan tambahan, karena dengan hal tersebut siswa akan terbiasa dan termotivasi untuk berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan positif yang diadakan oleh guru di sekolah.

Gambar ketika pneliti melaksanakan wawancara kepada guru PAI sebagai berikut :<sup>14</sup>



#### **4.4 Gambar ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI**

Hal baru atau inovasi yang diimplementasikan sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah dengan budaya berseragam di SDN 1 Karangrejo Tulungagung sendiri. Yang sebagian besar siswa perempuannya memakai kerudung. Hal tersebut diutarakan oleh Bu Miladiyah, S.Ag sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Selasa, 18 Mei 2021, pukul 09.15-10.00 WIB.

<sup>14</sup> Dokumentasi pada hari Jumat 14 Mei 2021

“Program-program pendidikan yang dijalankan sekolah dalam meningkatkan perilaku islami yang pertama dari pakaian dulu, terutama pada siswa perempuan. Dulu pakaian seragam untuk siswa celana dan rok yang dipakai kan pendek tidak seperti sekarang, itu merupakan perjuangan, untuk menjadikan siswa memakai celana panjang dan banyak yang berjilbab. Dulu mula-mula untuk anak-anak waktu pelajaran agama kita suruh pakai kerudung dan pakai kopyah. Karena kita rasa anak-anak sudah waktunya dibimbing dalam hal pakaian dan juga saat sholat dhuha di sekolah harus menutup aurat. jadi kita usulkan untuk mengganti seragam yang perempuan dengan pakaian tertutup atau rok yang panjang. Awalnya usulan ini tidak diterima oleh kepala sekolah yang saya tidak usah sebut namanya, tapi Alhamdulillah pada tahun 2016 setelah pergantian kepala sekolah, usulan tersebut diizinkan oleh kepala sekolah. Lalu atas inisiatif dari pihak sekolah, terutama usulan dari bapak ibu guru, anak-anak jadi bisa berpakaian rok panjang. Dan juga bagi siswa perempuan juga sudah 60% lebih yang memakai kerudung atas saran dan motivasi intern dari guru pendidikan agama islam.”<sup>15</sup>

Dari paparan yang disampaikan oleh Bu Miladiyah, S.Ag di atas, dapat didapati bahwa untuk mengubah gaya berseragam di sekolah yang bukan berlatar belakang agama (semisal madrasah ibtidaiyah dan sejenisnya) dari yang semula berseragam pendek menjadi berseragam panjang dan menutup aurat, bukanlah perkara yang gampang. Disitulah guru pendidikan agama islam SDN 1 Karangrejo Tulungagung berperan dalam mengarahkan dan memotivasi secara intern setiap siswa untuk mengubah gaya berseragam menjadi seragam yang dapat menutup aurat.

Peran guru PAI sebagai inovator yang lain adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler hadrah dan sholawat. Seperti yang diuraikan oleh Pak Arif Setiawan, S.Pd.I :

“Salah satu program sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang seni keagamaan yaitu hadroh dan sholawat. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa atau mental siswa di sekolah. Menurut saya dalam seni hadroh dapat menambah kepercayaan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Jumat, 14 Mei 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh. Maka dari itu sekolah membuat ekstrakurikuler hadrah dan sholawat<sup>16</sup>

Dari uraian yang dijelaskan oleh Pak Arif Setiawan, S.Pd.I tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seperti hadrah dan sholawat mampu membentuk sikap dan perilaku islami siswa di sekolah. Peran guru PAI dalam inovator membuat ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa agar siswa mempunyai dedikasi untuk selalu menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.

Gambar ketika siswa mengikuti lomba hadroh sebagai berikut:<sup>17</sup>



**Gambar 4.5 Siswa mengikuti lomba hadroh**

### **3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Pendidikan agama islam merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan agama. Guru PAI dalam menyampaikan materi itu supaya bisa diterima dan juga dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam kegiatan yang berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Arif Setiawan: Selasa, 18 Mei 2021, pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>17</sup> Dokumentasi pada hari Senin 02 Maret 2020

keagamaan sebagai rutinitas sehari-hari maka peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim salah satunya dengan program pembiasaan dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus sebelum memulai pelajaran. Itu semua dijadikan sebuah rutinitas, sehingga membentuk sikap dan perilaku Islami siswa dapat langsung dipraktikkan dalam keseharian siswa-siswi. Para guru selalu menggembleng para siswa agar tidak meninggalkan al-quran dan sholat berjamaah walau sesibuk apapun pekerjaan siswa. Dalam melaksanakan semua tugas dan kegiatan yang ada di kelas maupun diluar kelas, maka diperlukan evaluasi oleh guru sebagai tindak lanjut membentuk sikap dan perilaku islami siswa. Salah satu yang diungkapkan Bu Miladiyah, S.Ag tentang penilaian sikap sebagai berikut:

“Begini mas tentang penilaian sikap itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa baik spritual maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan dalam rangka mengontrol perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa disini. Kami menggunakan teknik observasi, jadi semua perilaku, perubahan dan perkembangan sikap dicatat oleh guru dalam bentuk jurnal. Perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik harus dicatat dengan teliti termasuk proses perubahan perilaku siswa baik ke arah baik atau sangat baik maupun ke arah kurang baik.”<sup>18</sup>

Dalam pemaparan data yang dijelaskan oleh Bu Miladiyah, S.Ag diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah guru mengamati dengan observasi langsung, jadi sikap dan perilaku siswa yang baik, kurang baik, maupun yang buruk dicatat di jurnal. Setelah mengetahui hasilnya maka guru mengevaluasi setiap perilaku siswa tersebut dan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Miladiyah: Kamis, 20 Mei 2021, pukul 08.10-09.00 WIB.

selanjutnya memberikan arahan, gambaran, saran yang baik kepada siswa.

“Kurang lebih isi dari jurnal hasil observasi memuat catatan anekdot, catatan kejadian tertentu, informasi valid dan relevan lainnya yang bersumber dari guru, dan wali kelas serta sumber lainnya yang dapat dipercaya. Kemudian nanti dievaluasi oleh para guru agar tercapai pembeajaran yang lebih baik, terutama pada pembentukan sikap dan perilaku islami siswa.”

Uraian diatas menunjukkan isi dari jurnal yang memuat catatan-catatan yang nantinya digunakan untuk evaluasi guru untuk mencapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami siswa agar lebih baik. Jadi dalam penilaian sikap itu memuat kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa baik spritual maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan dalam rangka mengontrol perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

### **1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan program 3 S (senyum, salam, sapa) yang merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi. Para guru berjaga di dekat gerbang untuk menyalami siswa sebelum masuk ke dalam sekolah. Guru yang bertugas adalah yang sudah mendapat jadwal piket, dan juga guru lain yang berkenan untuk ikut ke dekat gerbang guna menyalami siswa yang akan masuk ke dalam sekolah.

- b. Guru menerapkan budaya sholat dhuha yang ada di SDN 1 Karangrejo Tulungagung bisa dikatakan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari bimbingan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa.
- c. Guru menerapkan program membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang diadakan setiap hari. Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah di dalam kelas masing-masing dan di mushola. Dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15, para siswa membaca Al-Quran bersama dengan guru yang bertugas di kelas tersebut.
- d. Guru PAI menggunakan program pembiasaan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.
- e. Kegiatan pengajian pada saat pondok romadhon yang dilakukan setiap ramadan.

## **2. Peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas dan kegiatan tambahan seperti baca tulis al-qur'an serta menyuruh berperilaku baik kepada orang tua, yang nantinya dibuktikan berupa lembaran yang menunjukkan siswa itu berperilaku baik kepada orang tua.
- b. Guru mengubah gaya berseragam di sekolah yang bukan berlatar belakang agama (semisal madrasah ibtidaiyah dan sejenisnya) dari yang semula berseragam pendek menjadi berseragam panjang dan menutup aurat, bukanlah perkara yang gampang. Disitulah guru pendidikan agama islam berperan dalam mengarahkan dan

memotivasi secara mendalam setiap siswa untuk mengubah gaya berseragam menjadi seragam yang dapat menutup aurat.

- c. Guru membuat ekstrakurikuler hadrah dan sholawat di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa agar siswa mempunyai dedikasi untuk selalu menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.

### **3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru mengamati dengan observasi langsung, jadi sikap dan perilaku siswa yang baik, kurang baik, maupun yang buruk dicatat di jurnal.
- b. Guru membuat jurnal dan menunjukkan isi dari jurnal yang memuat catatan-catatan yang nantinya digunakan untuk evaluasi guru untuk mencapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami siswa agar lebih baik.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan penulis sajikan, tahapan selanjutnya penulis akan menganalisis data temuan penelitian.

#### **1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung.**

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar dan merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Peran adalah sebuah langkah yang

diambil atau dilakukan seseorang maupun kelompok terhadap suatu hal. Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena, siswa yang memiliki sikap dan perilaku Islami akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Guru dalam membimbing siswa untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah dengan kebijakan-kebijakan dan program yaitu dari nilai-nilai agama islam, mulai dari pakaian seragam hingga kegiatan belajar dan mengajar di dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa juga dibiasakan salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Selain sholat berjamaah kegiatan kegamaan seperti pengajian pada saat pondok romadhon yang dilakukan setiap ramadan juga diterapkan kepada siswa.

Guru juga membiasakan program 3 S (senyum, salam, sapa) di sekolah yang merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi. Para guru berjaga di dekat gerbang untuk menyalami siswa sebelum masuk ke dalam sekolah. Guru yang bertugas adalah yang sudah mendapat jadwal piket, dan juga guru lain yang berkenan untuk ikut ke dekat gerbang guna menyalami siswa yang akan masuk ke dalam sekolah

Salah satu contoh lain kegiatan penanaman karakter yang memuat nilai- nilai islami pada saat pembelajaran adalah berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa untuk berdoa setiap melakukan hal positif, sehingga tercapai sikap dan perilaku islami siswa yang baik.

Kegiatan lainnya yang menurut peneliti juga merupakan upaya dari guru SDN 1 Karangrejo Tulungagung dalam membimbing perilaku islami melalui pembiasaan dalam proses belajar dan mengajar sekolah adalah kegiatan sholat dhuha, yaitu pengajian dan sholat dhuha di mushola sekolah.

## **2. Peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Pembentukan sikap dan perilaku islami siswa perlu berinovasi dengan adanya program-program pengembangan agar tercapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami yang diharapkan.

Kepala sekolah juga menjelaskan tentang perannya yaitu sebagai panutan seluruh warga sekolah, dengan memiliki pemimpin yang mempunyai sikap dan perilaku islami yang baik, maka semua warga sekolah dan siswanya dapat memberikan efek positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa yaitu dengan cara mengubah gaya berseragam di sekolah yang bukan berlatar belakang agama dari yang semula berseragam pendek menjadi berseragam panjang dan menutup aurat. Disitulah guru pendidikan agama islam berperan dalam mengarahkan dan memotivasi secara mendalam setiap siswa untuk mengubah gaya berseragam menjadi seragam yang dapat menutup aurat.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan sholawat di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa agar siswa mempunyai dedikasi untuk selalu menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh. Dan diharapkan dengan hal ini dapat tercapai tujuan membentuk sikap dan perilaku islami yang baik.

Guru juga memberikan tugas dan kegiatan tambahan seperti baca tulis al-qur'an serta menyuruh berperilaku baik kepada orang tua, yang nantinya dibuktikan berupa lembaran yang menunjukkan siswa itu berperilaku baik kepada orang tua. Karena dengan hal tersebut siswa akan terbiasa dan termotivasi untuk berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan positif yang diadakan oleh guru di sekolah.

Dengan begitu lama-kelamaan siswa akan terbiasa dengan perilaku positif yang dilakukan, sehingga semakin bertambahnya usia akan menjadi individu yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun masyarakat.

### **3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung**

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak.

Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.

Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah guru mengamati dengan observasi langsung, jadi sikap dan perilaku siswa yang baik, kurang baik, maupun yang buruk dicatat di jurnal. Guru mengamati dengan observasi langsung, jadi sikap dan perilaku siswa yang baik, kurang baik, maupun yang buruk dicatat di jurnal. Setelah mengetahui hasilnya maka guru mengevaluasi setiap perilaku siswa tersebut dan selanjutnya memberikan arahan, gambaran, saran yang baik kepada siswa.

Guru membuat jurnal dan menunjukkan isi dari jurnal yang memuat catatan-catatan yang nantinya digunakan untuk evaluasi guru untuk mencapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami siswa agar lebih baik. isi dari jurnal yang memuat catatan-catatan yang nantinya digunakan untuk evaluasi guru untuk mencapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami siswa agar lebih baik. Jadi dalam penilaian sikap itu memuat kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa baik spritual maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan dalam rangka mengontrol perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa.